

MENINGKATKAN MINAT BACA KANAK-KANAK DENGAN STRATEGI PERPUSTAKAAN KELILING DAN POJOK BACA DI DESA AIK DEWA

Intreasing Children's Interest In Reading Throught Mobile Library And Language Corner Strategies In The Village of Aik Dewa

Eduardus Jurman*, M. Anas Hairi, Aini Lutfia Yajnayanti, Ade Prasetia, Ahmad Rizki Kurniawan, Aisyah Niswatul Hilali, Baiq Sri Wulan Putri, Elyana Astuty, Ira Chandra Kirana, Rini Rahmawati

Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel		
Korespondensi	:	edhoojhurmand@gmail.com
Tanggal Publikasi	:	27 Agustus 2025
DOI	:	https://doi.org/10.29303/wicara.v3i4.8834

ABSTRAK

Keterbatasan akses bacaan di daerah pelosok mendorong hadirnya layanan perpustakaan keliling dan pojok baca. Keberadaan kedua layanan ini diduga kuat memengaruhi minat baca siswa sekolah dasar. Penelitian ini menganalisis pengaruh dari kedua strategi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh layanan perpustakaan keliling serta pojok baca terhadap minat baca siswa sekolah dasar di Desa Aik Dewa, Kabupaten Lombok Timur. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif-verifikatif. Sampel penelitian terdiri dari 30 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dengan skala Likert (1–5) yang memuat indikator aksesibilitas, variasi koleksi, dan kualitas layanan pada perpustakaan keliling; aspek kenyamanan, keterjangkauan, serta mutu koleksi pada pojok baca; dan indikator frekuensi, motivasi, serta kesenangan membaca sebagai representasi variabel minat baca. Berdasarkan analisis data, kedua variabel terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat baca. Kontribusi pojok baca ($\beta=0,42$) lebih besar dibanding perpustakaan keliling ($\beta=0,35$). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,679 menunjukkan bahwa 67,9% variasi minat baca dapat dijelaskan oleh kedua layanan tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa kombinasi strategi berupa penyediaan perpustakaan keliling dan pengadaan pojok baca terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa, dengan pojok baca memberikan dampak lebih dominan dalam membentuk kebiasaan membaca yang berkesinambungan.

Kata Kunci: Perpustakaan keliling, Pojok baca, Minat baca, Literasi anak, Pendidikan dasar

ABSTRACT

Limited access to reading materials in remote areas has led to the emergence of mobile library services and reading corners. The existence of these two services is strongly believed to influence the reading interest of elementary school students. This study analyzes the influence of these two strategies. The purpose of this study is to analyze the influence of mobile library services and reading corners on the reading interest of

elementary school students in Aik Dewa Village, East Lombok Regency. The method used is a quantitative approach with a descriptive-verificative type. The research sample consisted of 30 students selected using purposive sampling. The data collection instrument was a questionnaire with a Likert scale (1-5) containing indicators of accessibility, collection variety, and service quality in mobile libraries; aspects of comfort, affordability, and collection quality in reading corners; and indicators of frequency, motivation, and enjoyment of reading as a representation of the reading interest variable. Based on data analysis, both variables were proven to have a significant and positive effect on reading interest. The contribution of reading corners ($\beta=0.42$) was greater than that of mobile libraries ($\beta=0.35$). The coefficient of determination (R^2) of 0.679 indicates that 67.9% of the variation in reading interest can be explained by these two services. These findings confirm that the combination of strategies in the form of providing mobile libraries and reading corners is effective in increasing students' reading interest, with reading corners having a greater impact.

Keywords: Mobile library, Reading corner, Reading interest, Children's literacy, Basic education

PENDAHULUAN

Taraf Pendidikan Indonesia tidak terlalu baik apabila disandingkan dengan banyak negara lain. Salah satu penyebab utamanya adalah rendahnya minat baca atau tingkat literasi di kalangan pelajar, baik siswa maupun mahasiswa, terutama dalam lingkungan pendidikan. Aktivitas literasi seperti membaca belum berkembang menjadi sebuah tradisi yang kuat di tengah masyarakat Indonesia. Minat baca sering dijadikan tolok ukur dalam menilai kualitas pendidikan sekaligus mutu sumber daya manusia di suatu wilayah. Data UNESCO tahun 2016 menunjukkan bahwa tingkat minat baca masyarakat Indonesia hanya berada di angka 0,001%. Dengan kata lain, dari setiap 1.000 orang, hanya satu yang benar-benar memiliki kebiasaan membaca. Pada survei tersebut, Indonesia menempati urutan ke-60 dari 61 negara. Rata-rata jumlah buku yang dibaca masyarakat Indonesia juga masih sangat rendah, hanya sekitar 0–1 buku per tahun, jauh di bawah Jepang yang mampu mencapai 10–15 buku dan Amerika Serikat dengan rata-rata 10–20 buku per tahun (Kominfo.go.id, 2017). Kondisi serupa terlihat dalam data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2006 yang melaporkan bahwa 85,9% masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu menonton televisi, sementara hanya 40,3% yang mendengarkan radio dan 23,5% yang membaca koran (Wiedarti, 2018). Selain itu, laporan International Education Achievement (IEA) menegaskan lemahnya literasi Indonesia dengan Menduduki perangkat dengan posisi ke-38 dari 39 negara pada bagian kecakapan dalam hal membaca pada siswa sekolah dasar (Wiedarti, 2018).

Dari paparan data tersebut, jelas terlihat bahwa budaya membaca di Indonesia masih sangat rendah. Oleh karena itu, upaya peningkatan minat baca menjadi krusial, mengingat membaca merupakan keterampilan dasar yang dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan sepanjang hayat. Berbagai pihak seharusnya ikut berperan dalam mendorong minat baca, antara lain pemerintah, pustakawan, lembaga perpustakaan, serta masyarakat luas. Namun, perpustakaan memiliki peranan yang paling signifikan dalam inisiatif tersebut. Dengan kata lain, keberadaan perpustakaan sangat menentukan dalam membangun budaya membaca, khususnya di kalangan anak-anak. Hal ini membuktikan bahwa kesadaran akan pentingnya budaya literasi kini semakin mendapatkan perhatian.

Salah satu bentuk nyata dari upaya tersebut adalah program *lapak baca*, yakni layanan perpustakaan keliling yang diinisiasi untuk mempermudah akses

masyarakat, terutama siswa yang menduduki sekolah dasar yang dalam hal ini mereka memanfaatkan fungsi perpustakaan. Secara garis besar, lapak baca berguna dalam memfasilitasi pelayanan yang mampu menjangkau anak-anak yang lokasinya jauh dari perpustakaan umum. Dengan program ini, anak-anak yang bertempat maupun menempuh pendidikan di wilayah terpencil tetap dapat menikmati layanan yang difasilitasi oleh perpustakaan umum (Cahyani & Nurizzati, 2019).

Rendahnya ketertarikan membaca di kalangan siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh dorongan membaca. Beberapa alasan yang mengakibatkan rendahnya semangat membaca meliputi: (1) keluarga dan lingkungan yang tidak mendorong kegiatan membaca, (2) kemampuan ekonomi masyarakat yang rendah dalam membeli buku, (3) jumlah perpustakaan yang berkualitas yang sangat terbatas, (4) efek negatif dari perkembangan media elektronik, (5) metode pembelajaran yang umumnya tidak mendorong siswa untuk membaca, dan (6) pendekatan pembelajaran membaca yang kurang efektif (Sri, 2019). Menanggapi isu ini, salah satu mitra dalam program pengabdian masyarakat dari Universitas Mataram di Desa Aik Dewa, Kabupaten Lombok Timur, yaitu penyediaan program pojok baca untuk anak-anak sekolah dasar. Ada satu aspek utama yang menjadi perhatian dalam aktivitas pengabdian masyarakat literasi untuk anak-anak sekolah dasar. Literasi adalah keahlian dini yang harus melekat pada individu dalam hal mengolah dan mencari informasi. Literasi awal adalah kemampuan siswa sekolah dasar dalam membaca, menulis, dan melakukan perhitungan. Banyak orangtua berharap anak-anak mereka dapat membaca dan menulis sejak dini. Fokus utama bukan pada pengenalan literasi, tetapi pada pencapaian kemampuan anak dalam literasi sejak usia dini. Aktivitas ini dilaksanakan agar anak siap untuk menjalani pendidikan selanjutnya, sehingga keterampilan membaca harus dikuasai oleh setiap anak. Aktivitas membaca memberikan anak kesempatan yang lebih besar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan formal. Keterampilan membaca sangatlah krusial karena banyak informasi dan pengetahuan yang dapat diperoleh melalui aktivitas membaca.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, mahasiswa KKN menyelenggarakan program perpustakaan keliling serta menghadirkan pojok baca di Desa Aik Dewa, Kabupaten Lombok Timur. Program ini dipandang penting karena mampu menyediakan sarana membaca sekaligus mendorong peningkatan minat baca anak-anak. Kehadiran pojok baca di sekolah memiliki peran yang krusial dalam menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini. Membaca lebih banyak buku akan membantu anak -anak belajar lebih banyak dan melihat berbagai hal dengan cara yang berbeda. Oleh sebab itu, sekolah memikul tanggung jawab untuk memperkenalkan buku kepada peserta didik sejak usia dini. Pengenalan ini sangat diperlukan karena tanpa bimbingan guru, anak-anak pada usia tersebut belum memiliki kesadaran untuk membaca ataupun keinginan untuk dibacakan buku. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh layanan perpustakaan keliling serta pojok baca terhadap minat baca siswa sekolah dasar di Desa Aik Dewa, Kabupaten Lombok Timur.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior(TPB)

Teori Perilaku Terencana (TPB) digunakan sebagai landasan teori untuk memprediksi niat bertindak, pandangan, norma pribadi, dan kontrol perilaku yang dirasakan sebagai dasar dalam memprediksi tindakan. Ini adalah teori yang paling signifikan dalam meramalkan keadaan sosial dan kesehatan (Elistia & Anshafira, 2023). Kerangka TPB tersebut relevan untuk menggambarkan bagaimana

pendampingan mahasiswa KKN mampu membentuk sikap dan tindakan siswa demi peningkatan literasi. Beberapa pihak berpendapat bahwa kemampuan literasi siswa dapat ditingkatkan melalui proses pendampingan, sehingga kegiatan pendidikan dan bimbingan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN menjadi alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut. Pendapat lainnya berargumen bahwa keberhasilan dalam meningkatkan literasi dipengaruhi oleh hal-hal baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi faktor-faktor yang terdapat dalam diri siswa, contohnya keinginan untuk belajar, motivasi membaca, serta keterampilan berpikir, perasaan, jiwa, dan kebiasaan belajar yang sehari-hari. Sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga di rumah, peran lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar, ketersediaan sarana dan lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan regulasi pemerintah dalam bentuk penyediaan fasilitas, program, maupun kebijakan yang menunjang perkembangan literasi anak (Respati & Santoso, 2021).

Keberadaan Perpustakaan Keliling

Dari sudut pandang Sulistyo Basuki, perpustakaan adalah suatu bangunan yang terdiri dari berbagai ruang yang digunakan untuk menyimpan majalah, buku, surat kabar, dan hal lain sebagainya yang diorganisir dengan ketentuan tertentu dan dapat dipinjam oleh pengunjung (Andry et al., 2022). Dalam konteks perpustakaan umum, layanan perpustakaan keliling memberikan kesempatan bagi masyarakat yang berada jauh untuk memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Pernyataan ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Kurnia (2018) bahwa perpustakaan keliling adalah perpanjangan dari perpustakaan umum yang menjangkau seluruh kalangan masyarakat tanpa memandang ras, gender, atau usia. Siapa saja yang hendak mengetahui pengatahan berupa informasi diperbolehkan untuk datang (Irfandi et al., 2023). Perpustakaan keliling berfungsi sebagai perwakilan dari perpustakaan umum yang melakukan pelayanan dengan mendatangi langsung masyarakat, artinya, layanan akan diberikan secara langsung dengan membawa kebutuhan yang berhubungan dengan perpustakaan ke lokasi tertentu (Andry et al., 2022). Dengan demikian, layanan perpustakaan keliling dapat menjadi alternatif untuk menjangkau para pengguna yang berada di daerah dan memenuhi fungsi perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat (Azzahra et al., 2024).

Keberadaan Pojok Baca

Budaya membaca di sekolah memiliki peran yang sangat krusial, karena tidak hanya meningkatkan standar pembelajaran, namun juga membantu siswa mengasah kemampuan dalam memahami berbagai hal baru. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih menarik, bermakna, serta berkualitas bagi peserta didik (Nuraini & Amaliyah, 2024). Pojok baca sendiri merupakan sebuah area di dalam kelas yang disediakan secara khusus dengan rak buku yang tertata rapi dan ditata secara menarik. Fungsinya adalah sebagai perpanjangan dari perpustakaan, yaitu menghadirkan buku agar lebih mudah dijangkau oleh siswa (Khasanah et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa keberadaan pojok baca berdampak signifikan dalam meningkatkan kegemaran membaca anak-anak (Rofi'uddin & Hermintotoyo, 2017). Bahkan, semakin baik kualitas pojok baca yang dikelola, semakin tinggi pula minat baca siswa (Rahayu et al., 2023). Pojok baca adalah cara yang baik untuk membuat siswa suka membaca lebih banyak. Siswa dapat menikmati membaca lebih lanjut jika mereka memiliki pojok baca. Pojok baca dapat membantu siswa mengembangkan minat untuk membaca. Koleksi yang tersedia tidak hanya dalam bentuk buku

pembelajaran, melainkan juga mencakup bacaan non-akademik. Pojok baca biasanya dirancang dengan tampilan artistik dan menarik agar mampu memikat siswa untuk gemar membaca (Islam & Adela, 2023). Kualitas pojok baca sendiri sangat dipengaruhi oleh manajemen pengelolaan, penataan ruangan, dekorasi, variasi koleksi, serta pembaruan buku secara berkala. Tujuan utamanya adalah menghadirkan sebuah ruang perpustakaan mini yang nyaman dan menarik di dalam kelas sehingga siswa selalu termotivasi untuk membaca. Selain itu, pojok baca juga sering dilengkapi dengan hasil karya siswa sehingga memberikan nilai tambah bagi mereka.

Minat Baca Anak

Salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan dalam aktivitas membaca adalah adanya minat. Tanpa minat, kegiatan membaca tidak akan berjalan secara optimal, baik dari segi efektivitas maupun efisiensinya (Seniani et al., 2023). Minat baca dapat dipahami sebagai dorongan atau kecenderungan yang membuat seseorang terdorong untuk lebih aktif dalam melakukan kegiatan membaca. Menurut Darmono (2001:182), minat baca merupakan keinginan individu yang memotivasi mereka untuk melaksanakan aktivitas yang berhubungan dengan membaca. Rasa ketertarikan ini pada dasarnya muncul dari dalam diri, sehingga untuk menumbuhkannya diperlukan adanya kesadaran pribadi. Tingginya minat baca masyarakat juga menjadi salah satu indikator kemajuan suatu bangsa, karena negara yang maju umumnya memiliki budaya membaca yang kuat (Sumaryanti, 2020).

Winkel (1994) menyebutkan bahwa kegemaran adalah tren yang konsisten dalam individu yang dalam hal ini dapat meningkatkan rasa tertarik pada suatu aspek atau memiliki rasa aman ketika berada di tempat tertentu. Dengan demikian, kegemaran baca tidak hanya sebatas kesenangan, tetapi juga melibatkan keterikatan individu dengan aktivitas membaca. Membaca sendiri mencakup keterampilan mengamati, memahami, sekaligus merefleksikan isi bacaan. Minat membaca dapat tumbuh melalui proses belajar, latihan yang berkesinambungan, serta pengalaman (Rahim, 2008). Lebih lanjut, Wahadaniah dalam Ratnasari (2011) menjelaskan bahwa minat baca membutuhkan perhatian penuh dan rasa suka terhadap kegiatan membaca. Oleh karena itu, menanamkan minat baca sejak usia dini menjadi sangat penting, sebab hal tersebut dapat membentuk fondasi yang kuat untuk berkembangnya budaya literasi di masa mendatang (Maharani, 2017).

Kerangka Konsep

Berdasarkan konteks dan kajian literatur yang dipaparkan, struktur konseptual penelitian ini dirancang untuk merinci hubungan teratur antara pendekatan intervensi yang diterapkan dan hasil yang diharapkan. Struktur ini menggambarkan peran perpustakaan keliling dan sudut baca dalam meningkatkan ketertarikan baca anak, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan literasi dan kualitas pendidikan.

Gambar 1. Kerangka Konsep



Perumusan Hipotesis

Pengaruh Keberadaan Perpustakaan Keliling Terhadap Minat Baca Anak

Perpustakaan keliling memberikan akses langsung kepada siswa terhadap berbagai jenis buku yang mungkin tidak tersedia di perpustakaan sekolah. Dengan adanya pilihan buku yang menarik dan bervariasi, siswa lebih terdorong untuk meminjam dan membaca. Hal ini juga dirasa memberikan pengalaman membaca yang lebih menyenangkan, karena siswa tidak terbatas pada buku pelajaran, melainkan juga dapat menikmati buku cerita, komik, dan buku pengetahuan umum. Perpustakaan keliling memberikan akses langsung kepada siswa terhadap berbagai jenis buku yang mungkin tidak tersedia di perpustakaan sekolah. Dengan adanya pilihan buku yang menarik dan bervariasi, siswa lebih terdorong untuk meminjam dan membaca. Hal ini sejalan dengan teori literasi yang memaparkan bahwa ketersediaan bahan bacaan yang sesuai dengan minat anak dapat meningkatkan motivasi mereka untuk membaca (Kusuma Wardani et al., 2024).

H₁ : Terdapat pengaruh positif dari keberadaan perpustakaan keliling terhadap peningkatan minat baca anak di Desa Aik Dewa.

Pengaruh Keberadaan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Anak

Pojok baca dianggap efektif dalam meningkatkan ketertarikan baca siswa karena menyediakan akses yang cepat dan langsung, sehingga memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas membaca (Anugerah et all., 2022). Dibukanya pojok baca bisa memberikan pengaruh positif terhadap anak-anak yang diharapkan mampu memangkas waktu bermain game atau menggunakan gadget serta dapat meningkatkan ketertarikan mereka terhadap membaca. Dengan adanya sudut baca ini, anak-anak memiliki kesempatan untuk terus membaca buku guna memperluas wawasan dan pengetahuan mereka sehingga memberikan keuntungan di masa depan daripada hanya bermain tanpa tujuan. Diharapkan anak-anak akan betah untuk menghabiskan waktu membaca buku yang mereka sukai (Wahyudi et al., 2021). Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis bahwa keberadaan pojok baca berpengaruh positif terhadap peningkatan minat baca anak-anak. Semakin sering anak-anak memanfaatkan pojok baca, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk gemar membaca. Hal ini sejalan dengan teori stimulus-respons, di mana penyediaan lingkungan belajar yang kondusif akan mendorong munculnya perilaku positif.

H₂ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari keberadaan pojok baca terhadap peningkatan minat baca anak di Desa Aik Dewa.

METODE KEGIATAN

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juli–Agustus 2025 di Desa Aik Dewa, Kecamatan Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur. Lokasi kegiatan berfokus di sekolah dasar yang menjadi mitra, dengan dukungan pihak kepala sekolah dan guru. Sasaran kegiatan adalah siswa sekolah dasar di Desa Aik Dewa. Mitra kegiatan adalah pihak sekolah beserta guru yang berperan aktif mendampingi pelaksanaan program literasi, baik dalam tahap persiapan maupun pelaksanaan di lapangan. Metode kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Identifikasi Permasalahan

Tahap awal dilakukan survei kepada pihak sekolah untuk mengetahui kondisi minat baca siswa. Berdasarkan keterangan kepala sekolah, tingkat minat baca siswa baru mencapai sekitar 40%.

Penyebaran Angket Awal

Untuk memperkuat data, tim melakukan penyebaran kuesioner tertutup kepada siswa dengan skala Likert (1–5). Hasil penyebaran angket menunjukkan minat baca siswa sebesar 48%, yang mengonfirmasi rendahnya literasi di sekolah dasar tersebut.

Implementasi Solusi Kegiatan

Berdasarkan hasil survei dan angket, tim merancang kegiatan berupa penyediaan layanan perpustakaan keliling dan pengadaan pojok baca di sekolah. Kedua strategi ini dipilih sebagai solusi untuk meningkatkan akses siswa terhadap bahan bacaan yang lebih beragam.

Pengujian dan Evaluasi

Setelah kegiatan perpustakaan keliling dan pojok baca dijalankan, tim melakukan evaluasi dengan beberapa cara. Pertama, melakukan observasi langsung terhadap perilaku membaca siswa selama memanfaatkan fasilitas yang disediakan. Kedua, menyebarkan kuesioner lanjutan untuk mengukur perubahan minat baca setelah kegiatan berlangsung. Ketiga, mendokumentasikan aktivitas siswa saat menggunakan perpustakaan keliling maupun pojok baca sebagai bahan pendukung dalam proses analisis.

Analisis Data

Jumlah responden dalam kegiatan ini adalah 30 siswa sekolah dasar yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Analisis dilakukan secara kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-verifikatif. Tahap awal diperoleh informasi dari kepala sekolah bahwa minat baca siswa baru mencapai sekitar 40%. Temuan ini diperkuat dengan penyebaran angket awal yang menunjukkan tingkat minat baca sebesar 48%. Setelah implementasi layanan perpustakaan keliling dan penyediaan pojok baca, dilakukan pengujian ulang melalui observasi perilaku membaca, penyebaran kuesioner lanjutan, serta dokumentasi aktivitas siswa.

Data yang terkumpul diuji kualitasnya melalui uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha. Selanjutnya, data dianalisis dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi minat baca, serta regresi linear berganda untuk menguji pengaruh perpustakaan keliling dan pojok baca. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel secara parsial, uji F untuk menilai pengaruh simultan, dan

koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kedua variabel tersebut terhadap peningkatan minat baca siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut adalah gambaran umum dari variabel penelitian:

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Perpustakaan Keliling (X_1)	30	10	20	15,23	2,45
Pojok Baca (X_2)	30	9	19	14,87	2,31
Minat Baca (Y)	30	14	22	17,50	2,67

Dapat dilihat bahwa rata-rata minat baca siswa adalah 17,50, dengan nilai tertinggi 22 dan terendah 14

2. Uji Validitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item kuesioner untuk variabel X_1 , X_2 , dan Y memiliki nilai r hitung $> r$ tabel (0,361). Dengan demikian, semua item dinyatakan valid.

3. Uji Reliabilitas

Nilai Cronbach's Alpha untuk seluruh variabel adalah 0,81. Karena nilai tersebut $> 0,70$, maka kuesioner dinyatakan reliabel.

4. Uji Regresi Berganda

Hasil analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

Tabel Coefficients

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
(Constant)	5,20	-	3,211	0,003
Perpustakaan Keliling (X_1)	0,35	0,312	2,987	0,006
Pojok Baca (X_2)	0,42	0,398	3,452	0,002

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,824	0,679	0,654	1,567

Persamaan Regresi:

$$Y = 5,20 + 0,35X_1 + 0,42X_2$$

Interpretasi:

Nilai R Square = 0,679 artinya 67,9% variasi minat baca (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Perpustakaan Keliling (X_1) dan Pojok Baca (X_2).

Nilai Sig. untuk X_1 dan $X_2 < 0,05$, sehingga kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap minat baca.

Koefisien regresi X_2 (0,42) lebih besar daripada X_1 (0,35), menunjukkan bahwa Pojok Baca memiliki pengaruh lebih kuat dalam meningkatkan minat baca.

Pengaruh Perpustakaan Keliling terhadap Minat Baca Anak

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa faktor perpustakaan keliling memberikan dampak positif dan signifikan terhadap ketertarikan baca anak. Hal ini tergambar dengan nilai signifikansi yang jauh di bawah 0,05. Ini berarti semakin optimal layanan perpustakaan keliling, semakin besar minat baca anak. Koefisien regresi yang tercatat sebesar 0,35 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam layanan perpustakaan keliling akan meningkatkan minat baca sebanyak 0,35 unit, dengan asumsi faktor lain tetap stabil. Temuan ini sejalan dengan teori yang menjadi dasar penelitian, yaitu Teori Perilaku Terencana, di mana akses mudah (sebagai bagian dari kontrol perilaku yang dianggap) yang ditawarkan oleh perpustakaan keliling mampu mempengaruhi sikap dan norma subjektif anak untuk lebih berminat membaca.

Pengaruh Pojok Baca terhadap Minat Baca Anak

Pojok baca terbukti memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap minat baca anak-anak. Angka signifikansi 0,002 menunjukkan bahwa dampak ini sangat berarti. Koefisien regresi 0,42 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada kualitas dan aksesibilitas pojok baca akan menambah minat baca anak sebesar 0,42 unit. Jika dibandingkan dengan perpustakaan keliling, pojok baca memiliki dampak yang lebih besar terhadap minat baca. Ini menguatkan ide bahwa lingkungan belajar yang dekat, nyaman, dan selalu tersedia (seperti pojok baca) berfungsi sebagai stimulan yang lebih konsisten dalam membangun kebiasaan serta minat baca anak, selaras dengan kerangka konsep yang diajukan.

Pengaruh Bersama (Simultan) Kedua Variabel

Hasil Uji:

Nilai R Square = 0,679, Artinya: 67,9% variasi minat baca anak dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen (perpustakaan keliling dan pojok baca), sedangkan sisanya 32,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Persamaan Regresi:

$$Y = 5,20 + 0,35X_1 + 0,42X_2$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa Bahkan tanpa adanya perpustakaan keliling dan pojok baca (X_1 dan $X_2 = 0$), minat baca anak masih ada sebesar 5,20 satuan.

Pojok baca (X_2) memiliki kontribusi yang lebih besar dibanding perpustakaan keliling (X_1) dalam meningkatkan minat baca.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data tentang usaha untuk meningkatkan ketertarikan baca di kalangan anak-anak melalui layanan perpustakaan keliling dan pojok baca di Desa Aik Dewa, terdapat sejumlah kesimpulan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Baik perpustakaan keliling maupun pojok baca secara individual terbukti memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap minat baca anak. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yang jauh di bawah angka 0,05 untuk kedua variabel tersebut. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima.
2. Pojok baca menunjukkan pengaruh yang lebih signifikan dalam meningkatkan minat baca anak dibandingkan dengan perpustakaan keliling. Hal ini tercermin dari nilai koefisien regresi pojok baca yang mencapai 0,42, lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien regresi perpustakaan keliling yang hanya 0,35. Ini menandakan bahwa keberadaan fasilitas membaca yang tetap, mudah dijangkau, dan dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari anak (seperti di sekolah) memberikan efek dorongan yang lebih kuat dan berkelanjutan.
3. Secara keseluruhan, perpustakaan keliling dan pojok baca memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan minat baca anak. Kedua variabel ini dapat menjelaskan 67,9% variasi dalam minat baca anak ($R^2 = 0,679$). Ini menunjukkan bahwa strategi kombinasi yang memadukan layanan mobil perpustakaan dan titik baca tetap sangat efektif dalam menyasar anak-anak dan menumbuhkan budaya literasi.
4. Penelitian ini membuktikan bahwa upaya menyediakan dan mendekatkan akses bacaan kepada anak, sebagaimana predicted oleh Theory of Planned Behavior, berhasil menciptakan *perceived behavioral control* yang memadai. Kemudahan mengakses buku kemudian membentuk sikap positif dan minat untuk membaca.

Berdasarkan hasil serta batasan yang ada dalam penelitian ini, penulis merekomendasikan kepada peneliti berikutnya untuk mengembangkan penelitian yang lebih holistik. Pertama, disarankan agar jangkauan penelitian diperluas dengan melibatkan sampel yang lebih besar dan bervariasi, sehingga tidak hanya terfokus pada satu desa, menghasilkan data yang lebih dapat digeneralisasikan. Kedua, penting untuk mempertimbangkan variabel intervening dan moderating yang dapat mempengaruhi hubungan antara akses membaca dan minat membaca, seperti peranan guru, dukungan dari orang tua, atau dampak teknologi, demi memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika yang ada. Ketiga, menggunakan pendekatan metode mixed-methods yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif, sehingga tidak hanya mengukur besarnya pengaruh tetapi juga mengeksplorasi alasan, motivasi, dan pengalaman anak-anak secara lebih mendetail. Terakhir, melakukan studi longitudinal untuk mengamati dampak jangka panjang dari kehadiran perpustakaan keliling dan pojok baca terhadap kebiasaan literasi anak, yang dapat memberikan insight yang lebih berharga bagi pengembangan program berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh lapisan masyarakat pada Desa Aikdewa, Kecamatan Pringgesela, Kabupaten Lombok Timur atas dukungan yang telah diberikan selama kami melaksanakan program kuliah kerja nyata (KKN). Tanpa kerjasama dari pihak desa dan masyarakat sekitar program-program yang kami rancang sedemikian rupa tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak diiringi dengan partisipasi dari pihak desa. Semoga kehadiran kami sebagai mahasiswa kkn di Desa Aikdewa dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan demi terciptanya manfaat bagi pihak desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andry, H., Zulkifli, Z., & Joti, R. (2022). Pelayanan Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru. *PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 8(2), 240–248. [https://doi.org/10.25299/jiap.2022.vol8\(2\).10532](https://doi.org/10.25299/jiap.2022.vol8(2).10532)
- Anugrah, W. D., Saufa, A. F., & Irnadianis, H. (2022). Peran pojok baca dalam menumbuhkan minat baca masyarakat Dusun Ngrancah. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(2), 93–98.
- Azzahra, D., Lusiana, E., & Anwar, R. K. (2024). Inisiatif Perpustakaan Umum Kabupaten Tasikmalaya dalam Menjangkau Pemustaka dengan Layanan Perpustakaan Keliling. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(4), 1169–1176. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i4.9432>
- Cahyani, P. A. R., & Nurizzati, N. (2019). Penyelenggaraan Kegiatan Lapak Baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Sekolah Dasar di Padang Panjang. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 8(1), 344. <https://doi.org/10.24036/107351-0934>
- Irfandi, I., Rahmadani, E., & Bungawati, B. (2023). Eksistensi Layanan Perpustakaan Keliling Bagi Siswa Sekolah Dasar Pada Era Digital. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 41–47. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.21>
- Islam, N. F., & Adela, D. (2023). Implementasi Program Pojok Baca Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SDN Sawahlega. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2762–2769. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.587>
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 703–708. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4813>
- Kusuma Wardani, E., Casandria Sutejo, F., Irgi Ardiyansah, R., & Khaerunnisa, R. (2024). Peranan Perpustakaan Keliling Guna Meningkatkan Minat Baca di SDN 6 Cibogo. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(7), 1–7. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedin>
- Maharani, O. D. (2017). Minat Baca Anak-Anak Di Kampoeng Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(1), 320. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v3n1.p320-328>
- Nuraini, Z., & Amaliyah, N. (2024). Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2789–2800.
- Rahayu, A., Wahib, A., & Besari, A. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. *Open Community Service Journal*, 2(2), 122–130. <https://doi.org/10.33292/ocsj.v2i2.41>
- Respati, A. D., & Santoso, S. (2021). Pengaruh Pemahaman Kewirausahaan Dan Penerapan Teori Planned Behavior Terhadap Minat Berwirausaha. *EKONIKA Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 6(1), 16. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v6i1.905>
- Seniani, N. W., Numertayasa, I. W., & Sudirman, I. N. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sd Negeri 1 Menanga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 5(1), 17–23. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v5i1.147>
- Sumaryanti, L. (2020). Menumbuhkan minat baca anak MI/SD dengan media buku bergambar seri. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(2), 173. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i2.2699>

Wahyudi, H. R., Nadhiva, M., Muhammad, R., Widonarko, S. A., & Kusuma, S. W. D. (2021). Penyediaan Pojok Baca dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak di Dusun Daringo. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(45), 38–47.